

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rencana Penelitian**

Metode sangatlah penting dalam penelitian ilmiah untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiono (2014:14), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara CSR dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun variabel pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu CSR dan struktur modal dan variabel dependen menggunakan profitabilitas .

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:40): “Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel independen atau terikat.” Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas.

## 1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari, (2005)

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012:39): “Variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

#### 1) *Corporate Social Responsibility* (X1)

CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). CSRD dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI-4 yang berjumlah 91 item pengungkapan. Rumus CSRD adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Sumber : Haniffa R.M (2005)

Keterangan :

**CSR<sub>D j</sub>** = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = 1= Jumlah item I diungkap dan 0 = jika item tidak diungkap

**N<sub>j</sub>** = jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91

## 2) Strukur Modal (X2)

Struktur modal yaitu perbandingan antara hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Musthafa 2017:85).

Musthafa 2017:85 mengatakan struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* atau sering disebut juga rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang (total debt) dengan total modal sendiri (*total shareholder's equity*)". Rumus untuk menghitung DER (*Debt to equity ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber : Musthafa (2017)

**Tabel 3.1**

### Pengukuran Variabel

No	Variabel	Rumus	Pengukuran
1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$\text{CSR}_{D j} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ <p>Sumber : Haniffa R.M,(2005)</p>	Rasio
2	Struktur Modal	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ <p>Sumber : Dedy Takdir S, (2008)</p>	Rasio

3	Profitabilitas	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ Sumber : Musthafa (2017)	Rasio
---	----------------	---	-------

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel <sup>Laba Bersih</sup>

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019. Perusahaan yang tercatat dalam BEI digunakan sebagai populasi, karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan terutama para.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industrt and Tranding CompanyTbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020

Tabel diatas merupakan daftar populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebagai sampel penelitian.

### 3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangan selama periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang didapat adalah:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019	24
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2016-2019.	(6)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mencantumkan data	(10)

	lengkap pada laporan keuangan selama periode 2016-2019.	
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	8
	Jumlah sampel 8 x 4	32

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel diatas maka terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang masuk dalam kriteria penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	<b>ADES</b>	Akasha Wira International Tbk
2	<b>CEKA</b>	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	<b>ICBP</b>	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	<b>IIKP</b>	Inti Agri Resources Tbk
5	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	<b>ROTI</b>	Nippon Indosari Corporindo
7	<b>STTP</b>	Siantar Top Tbk
8	<b>ULTJ</b>	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020

Dari 8 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah ditetapkan maka setiap perusahaan diambil 4 tahun laporan keuangannya sehingga dapat terkumpul sebanyak 32 data perusahaan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dapat hitung secara langsung. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan guna menguji

hipotesis data diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja keuangan perusahaan. Data bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh melalui buku, jurnal, media internet dan LPM STIE Dewantara dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **3.6 Teknik Analisis data**

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Metode analisis data ini menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistical Productand Service Solution*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang jumlahnya relative besar dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah menurut Lukas Setya Atmaja, (2009:2). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat metode pengujian antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Tahap pertama harus melakukan uji normalitas untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Fungsi dari uji normalitas untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal Sugiyono (2014:239).

Uji normalitas residual menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* test dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penelitian adalah 0,95 atau 95%. Data bisa di asumsikan normal jika data atau titik-titik tersebar di seputaran garis diagonal dan seiringan dengan garis diagonal. Apabila data menyebar disekitaran garis diagonal dan seiringan dengan arah garis diagonal atau



grafik hostrogramnya membuktikan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi apabila data tersebar jauh dan tidak beriringan searah diagonal atau grafik histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan sebagai berikut menurut Sugiyono (2014) :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data sampel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data sampel tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Dengan syarat tidak terdapat autokorelasi jika adanya hubungan maka dapat dikatakan adanya problem autokorelasi (Singgih S, 2012:241). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau *random*. Jika nilai *Asymp* signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti data residual sistematis atau tidak *random*. *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

1.  $H_0$ : residual (res\_1) random acak
2.  $H_A$ : residual (res\_1) tidak random

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2013:139).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apakah  $\text{sig} > 0,005$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinieritas

Fungsi dari uji multikolinieritas adalah untuk melihat adakah hubungan antar sesama variabel bebas (independen) satu dengan lainnya. Pada model regresi linear berganda yang sempurna tidak terdapat adanya korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang tinggi, berakibat terganggunya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka salah satu diantaranya dieliminasi (dikeluarkan) dari model berganda atau dengan menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat diketahui menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1 dapat diasumsikan model terbebas dari multikolinieritas

$VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau  $0,1$ .

Bertambah tingginya VIF Tolerance akan semakin rendah.

Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah:

- 1) Jika angka *tolerance value* di atas  $0,10$  dan  $VIF < 10$ , dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas
- 2) Jika angka *tolerance* dibawah  $0,10$  dan  $VIF > 10$ , dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

### **3.7 Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan menurut Sugiyono (2014:93). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen.

Menurut Sugiyono (2014:277) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda berasumsi mengenai situasi (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi apabila jumlah variabel independen lebih dari 2 harus dilakukan analisis regresi berganda. Pengaruh antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan. Rumus analisis regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = (Profitabilitas

$a$  = Nilai Intersep (konstan)

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien garis regresi

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  = Struktur Modal

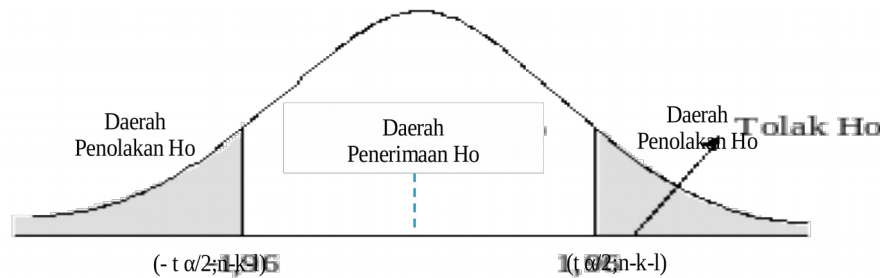
$\varepsilon$  = Error/ Variabel Pengganggu

### 1.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual/Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan. Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  atau  $df = 32 - 3 - 1 = 28$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,04841 (Sugiono,2014).

Kriteria pengujian yang dialokasikan adalah sebagai berikut, (Sugiono,2014):

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima



(Sumber : Sugiono, 2014)

**Gambar 3.1**  
**Daerah Pengujian Penerimaan  $H_0$ /Penolakan  $H_0$**

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  atau uji determinasi adalah suatu parameter yang berpengaruh pada regresi, karena dapat menunjukkan baik atau buruknya model regresi yang terestimasi, yang artinya ukuran antara garis regresi yang terestimasi dengan data asli dapat diketahui melalui angka dari hasil uji tersebut. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) menggambarkan ukuran variasi dari variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel. Bila nilai, artinya variasi dari Y (dependen) tidak dapat dijelaskan sama sekali atau terbatas oleh X (independen). secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X (independen). Dapat dikatakan bila  $R^2 = 1$ , maka seluruh titik pengamatan tepat berada pada garis regresi. Nilai dari  $R^2$  dapat menentukan tinggi atau rendahnya suatu persamaan regresi, yaitu jika memiliki nilai antara nol dan satu.